

Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal melalui Media *Big Book*

Sari Handayani*

STKIP Kusuma Negara

sari_handayani@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi awal melalui media *big book* pada siswa kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Tenggiri Cilincing Jakarta Utara. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B PAUD Tenggiri Cilincing Jakarta Utara yang berjumlah 20 anak. Objek penelitian adalah kemampuan literasi awal melalui media *big book*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan literasi awal pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Tenggiri Cilincing Jakarta Utara.

Kata kunci: literasi awal, media, *big book*.

Pendahuluan

Kemampuan literasi awal adalah kemampuan dasar membaca dan menulis, kemampuan literasi awal pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan lambang dan bunyi huruf namun seiring berkembangnya kurikulum di tingkat sekolah dasar yang mengharuskan anak sudah dapat membaca pada kelas awal maka pembelajaran literasi pada anak usia prasekolah sangatlah penting. Selain untuk mempersiapkan kejenjang pendidikan selanjutnya menstimulasi kemampuan literasi awal pada anak usia dini sangatlah penting karena pada masa ini anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat bukan hanya perkembangan fisiknya saja perkembangan kemampuan yang dimilikinya pun akan berkembang sangat pesat semua tergantung dari stimulasi yang diterimanya.

Mengingat sangat pentingnya kemampuan literasi bagi anak usia dini maka kemampuan literasi pada anak usia dini perlu di tingkatkan melalui berbagai macam teknik dan media, tentunya dengan menggunakan media yang menyenangkan terutama yang dapat menarik minat anak sehingga kegiatan literasi anak tidak dipaksakan. Melihat pembelajaran di lembaga PAUD pada saat ini stimulasi literasi lebih banyak menggunakan media buku cerita yang memiliki tulisan kecil dan hanya guru saja yang membacanya sedangkan anak hanya menjadi pendengar, interaksi yang dilakukan hanya sebatas tanya jawab isi cerita, anak tidak dapat mengerti tulisan yang mereka lihat. Dalam hal ini minat anak dalam kegiatan literasi awal belum muncul.

Hal tersebut juga terjadi di PAUD Tenggiri berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Tenggiri minat anak dalam kegiatan literasi awal kurang sehingga mengakibatkan adanya anak yang belum mampu mengenal *alphabet*, mengidentifikasi bunyi huruf dan bentuk huruf, dari 20 siswa kelompok usia 5-6 tahun terdapat 13 anak yang belum mengenal *alphabet* mereka dapat menuliskannya namun mereka tidak dapat mengidentifikasi bunyi dari huruf-huruf yang dituliskannya. Sedangkan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan N0 137 tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam lingkup perkembangan bahasa pada sub keaksaraan

seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

Berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa kemampuan literasi awal siswa PAUD Tenggara Kecamatan Cilincing Jakarta Utara memang masih rendah. Jika kondisi diatas dibiarkan terus menerus tidak ditangani dengan baik maka di khawatirkan akan menghambat anak untuk memahami pembelajaran yang ada di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, harus diusahakan alternatif lain untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak.usia dini salah satu alternatif tindakan adalah dengan menggunakan media *big book*.

Media *big book* memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan media lainnya kelebihan itu antara lain; *big book* memiliki karakteristik ukuran, tulisan dan gambar yang besar sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid selain itu juga *big book* memiliki ciri khas desain dan warna-warni pada gambarnya sehingga dapat menumbuhkan minat anak untuk menyimak. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *big book* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini di PAUD Tenggara.

Hakikat Kemampuan Literasi Awal

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Munandar dalam Ahmad Susanto (2014:97) menyatakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan Munandar kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.

Senada dengan Munandar, Robin juga menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dari beberapa pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu dimana kemampuan tersebut dihasilkan dari pembawaan dan latihan.

Literasi dini (*emergent literacy*) menurut Ahmad Susanto (2014:151) adalah suatu pembentukan keterampilan baca tulis yang diketahui awal sebelum anak sekolah. Kemampuan awal anak dalam hal baca tulis lahir karena keingintahuan anak dan kemauan yang tinggi untuk mengetahui sesuatu.

Menurut Rohde (2015) *emergent literacy* meliputi pengetahuan dan kemampuan yang terkait dengan mengenal *alphabet*, kesadaran fonologis, representative simbol dan komunikasi.

Adapun menurut Snow dalam Ruhaena dan Ambarwati (2015:174) kemampuan literasi awal merupakan kapasitas untuk menyebutkan nama huruf dan menuliskannya, mengeja kata sederhana, mengenal huruf dan tanda-tanda di sekitar, mengidentifikasi buku dan judul serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan buku. Selanjutnya menurut Green, Peterson and Lewis menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam

yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasar-dasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*)

Dari uraian yang telah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa hakikat kemampuan literasi awal adalah kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar dalam kemampuan membaca dan menulis yang meliputi pengenalan *alphabet*, kesadaran fonologis (bunyi huruf), dan kesadaran terhadap tulisan.

Hakikat Media *Big Book*

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerach & Ely dalam Arsyad (2017:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Gagne dan Briggs media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Sedangkan menurut Raharjo dalam Cecep Kustandi (2011:7) menjelaskan bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Menurut Lynch dalam Madyawati (2017:174) “*Big book is a book which has a big size as well as font. Due to the size which is different from ordinary books. Big book can be seen easily from all part of the class. Besides it has also colourful series pictures inside to help students became more understand about the content of the story or even stimulate students imagination*”. *Big Book* adalah buku yang memiliki ukuran dan tulisan besar. Karena ukurannya berbeda dari buku biasa. *Big Book* dapat dilihat dengan mudah dari semua bagian kelas. Selain itu juga terdapat gambar seri berwarna-warni untuk membantu siswa menjadi lebih memahami tentang isi cerita atau bahkan merangsang imajinasi siswa.

Kemudian menurut Fitriani & Cahyono *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakter khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan agar terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dengan murid atau orang tua dengan anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki plot teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Adapun menurut Gunawan dalam jurnal Ivonne (2016) *big book* merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk gambar dan warna. Agar dalam proses pembelajaran, didalamnya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Dalam media *big book* ini, didalamnya memiliki karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik.

Dari uraian yang telah di jelaskan tadi dapat disimpulkan bahwa hakikat media *big book* adalah media pembelajaran berupa buku bergambar yang mempunyai ukuran besar dan memiliki karakteristik khusus terutama dalam gambar, tulisan dan warna yang menarik yang dapat memungkinkan guru dan murid dapat membaca bersama.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktik pendidikan. Penelitian tindakan ini merupakan suatu cara untuk melakukan perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dikelas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas menurut John Elliot adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Dimana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional (Arifah, 2017).

Adapun model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Peneliti memilih model ini karena model penelitian ini memungkinkan dilakukan tindakan berulang sebagai evaluasi untuk tindakan selanjutnya sehingga hasil dari tindakan yang diberikan akan lebih maksimal. Pada model Kemmis setelah satu siklus diimplementasikan, setelah itu refleksi, diikuti perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Menurut Kemmis dan Taggart, penelitian tindakan memiliki 4 komponen yang pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut: (1) tahap perencanaan (*plann*), (2) tahap tindakan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), dan (4) tahap refleksi (*reflect*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replaning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya dan begitu seterusnya membentuk satu spiral.

Analisis data digunakan untuk mengetahui berbagai kemajuan hasil belajar siswa dan peningkatan kemampuan literasi awal. Data dapat diperoleh melalui observasi dan lembar kerja yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kemampuan literasi awal.

Kriteria keberhasilan peningkatan kemampuan literasi awal anak dihitung melalui persentase dengan rumus sebagai berikut (Yonny,2010) :

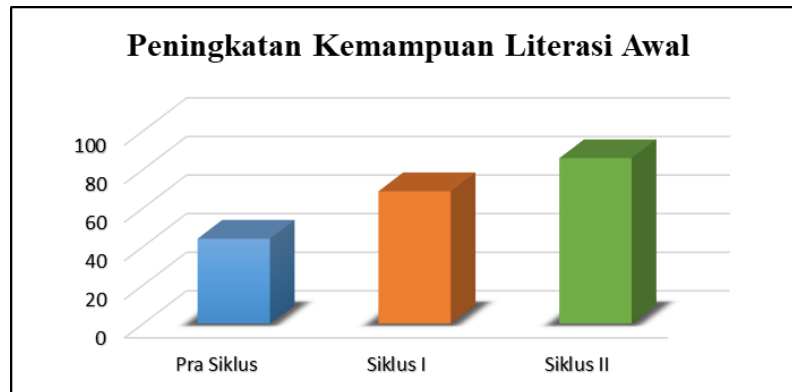
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan

No	Kriteria	Nilai
1	BSB	75% – 100%
2	BSH	50% – 74,99%
3	MB	25% – 49,99%
4	BB	0% - 24,99%

Jika dilihat dari perolehan persentase tersebut maka kriteria ini sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu anak sudah berkembang sangat baik. Dengan kata lain sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu rata-rata kelas mencapai 75 %. Adapun hasil peningkatan dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus I dan siklus II, kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun melalui media *big book* di BKB PAUD Tenggara telah meningkat hal ini terlihat pada kemampuan anak yang sudah mampu mengenal *alphabet*, mengucapkan dan mengenal bunyi huruf dan suku kata, sudah mampu menuliskan namanya sendiri tanpa di bantu dan dapat menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam namanya. Dari pencapaian yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa media *big book* dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun dengan tingkat keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat adanya peningkatan terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di PAUD Tenggara Cilincing Jakarta Utara. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data peningkatan nilai kemampuan literasi awal dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dimana pada tahapan tersebut mengalami peningkatan pada siklus I kemampuan literasi awal mengalami peningkatan sebesar 24,58 % dengan rata-rata persentase sebesar 68,65%, kemudian pada siklus II kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan dengan nilai perolehan siswa rata-rata mencapai 85,83%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tadi dapat disimpulkan bahwa media *big book* dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di PAUD Tenggara Cilincing Jakarta Utara.

Daftar Rujukan

- Arifah, Nur Fita. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Arasaka: Yogyakarta.
Arikunto, Sularmi. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.

- Astuti, Tri Puji. (2014). *Perbedaan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak di Daerah Perkotaan dan Pinggiran*. *Jurnal Psikologi*, V 13
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djuanidi, M. Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Hafidlatil, Ivonne Kiromi, Puji Yanti Fauziah. (2016). *Pengembangan media pembelajaran Big Book untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3
- Hapsari. (2017). *Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui program stimulasi*. *Jurnal Psikologi* volume 44 N0.3.
- Kustandi, Cecep dkk. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Latif, Mukhtar, dkk (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Madyawati, Lilis. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada anak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mu'awwanah, Uyu. (2018). *Big Book Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, Vol. 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014). No 137 Dinas Pendidikan Provinsi Jakarta.
- Rohde, Leigh. (2015). *The Comprehensive Emergent Literacy Model: Early Literacy in context*. sage open.
- Ruhaena, Lisnawati, & Juni Ambarwati. (2015). *Pengembangan Minat dan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah di Rumah*, *jurnal Psikologi*.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yonny Acep. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman Yogyakarta.